

MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI KISAH-KISAH TAULADAN DI MASA NEW NORMAL

Lailatul Kasanah, Siti Mufarochah.

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik

Abstract : The pandemic period teaches teachers to continue to guide and teach with the aim that early childhood development can be optimal both physically and psychologically, Children are the greatest deposit given by the creator, therefore early childhood also has extraordinary intelligence, there are 3 intelligences that possessed by children, namely brain intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ). but spiritual intelligence that makes children able to balance the three intelligences. Spiritual intelligence is intelligence that makes a person whole, because there is a conscience that will guide him. There are many ways that can be done so that children can increase their spiritual intelligence, including telling all the role models that our religion has, especially stories about the prophet Muhammad. The giving of this example is done online

Keywords: Spiritual intelligence, Early Childhood, Role Model

Abstrak: Masa pandemi mengajarkan para guru tetep membimbing dan mengajar dengan tujuan agar perkembangan anak usia dini bisa optimal baik fikis maupun psikis, Anak merupakan titipan yang paling besar yang diberikan oleh sang pencipta, karenanya anak usia dini juga memiliki kecerdasan yang luar biasa, ada 3 kecerdasan yang dimiliki oleh anak yaitu kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). akan tetapi kecerdasan spiritual yang membuat anak bisa menyeimbangkan ketiga kecerdasan. kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, karena ada hati nurani yang akan membimbingnya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan agar anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki diantaranya adalah menceritakan semua kisah tauladan yang agama kita miliki, khususnya cerita tentang nabi Muhammad. Pemberian kisah tauladan ini dilakukan secara daring.

Kunci: Spiritual intelligence, Anak Usia Dini, Kisah Tauladan

PENDAHULUAN

Pada masa post pandemi covid-19 seperti ini, seorang guru harus berfikir bagaimana cara membimbing dan mendidik anak walaupun serba online, semua cara dan trik dilakukannya agar anak didik dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki kecerdasan yang dimiliki. Setiap anak memiliki keutamaan dan kecakapan masing-masing dan berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini juga berlaku bagi kecerdasan yang dimiliki oleh anak, ada 3 kecerdasan yang dimiliki oleh anak yaitu . Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*). ketiga kecerdasaan itu memiliki peran masing-masing dan saling berkolaborasi sehingga menghasilkan anak yang sangat luar biasa. Dari ketiga kecerdasan ini kecerdasan spiritual yang menjadi penyeimbang antara kecerdasan otak dan kecerdasan emosional oleh karena itu agar kecerdasan spiritual ini semakin baik dan terbentuk maka perlu adanya berbagai kegiatan keagamaan agar anak bisa semakin menyeimbangkan kondisi psikologis dan berdampak pada fisik yang dimilikinya.

Penelitian berkenaan spiritual intelligense ada 2 penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Mudrikah, yang berada di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Judul penelitiannya adalah Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah. Kecerdasan spiritual mempunyai berbagai cara dalam mengembangkannya, diantaranya: guru selalu memberi motivasi dan contoh kepada siswa, komunikasi yang baik antara guru dan siswa agar dalam membelajarannya berjalan dengan baik, siswa diharuskan untuk menjalankan semua kegiatan keagamaan yang wajib dan sunnah. Selain guru orang tua juga berperan dalam peningkatan kecerdasan spiritual, orang tua sebagai control semua perilaku anak apabila dirumah, baik sebagai pengawas, penasehat, contoh yang baik terhadap semua perilaku anak. Dari hasil tersebut ada beberapa permasalahan yaitu: adanya beberapa guru, orang tua yang belum menerapkan contoh yang baik dalam peningkatan kecerdasan spiritual anak.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intang lampung dengan judul Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini. Dalam penelitian ini Firdaus menyimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga teramat sangat penting dalam upaya menanamkan akhlak terpuji dan

ketaatan didalam melaksanakan ajaran agama sehingga akan tercipta anak yang cerdas secara spiritual. Peranan ini dikendalikan sepenuhnya oleh orang tua. Bapak dan ibu adalah sebagai kunci utama dalam membina ketaqwaan anak-anak mereka dengan cara membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Manusia sejak lahir pada hakikatnya telah memiliki potensi tauhid, yang selalu cenderung menerima kebaikan dan kebenaran. Dan itu semuanya dapat terwujud melalui pendidikan agama yang benar berlandaskan pada nilai-nilai akhlak yang mulia. Adapun permasalahan yang sering muncul adalah orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mendampingin anak untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Dari bermacam penelitian yang dipaparkan diatas maka penulis ingin membahas berkanaan dengan adanya hal yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak usia din melelui kegiatanan keagamaan yang berupa menceritakan kisah-kisah tauladan yang islam miliki, yang lebih khususnya kisah tauladan Nabi Muhammad di masa pemulihan setelah wabah melanda seluruh negara sehingga anak usia dini dapat secara optimal dalam meningkatkan kecerdasan otak, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, tentunya dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru dan orang tua secara terus menerus dan saling melengkapi.

METODE

Penulis menggunakan metode Literature review untuk membuat jurnal ini menjadi lebih baik, dengan adanya berbagai literature yang ada, diharapkan dapat membuat proses letakan, dapatan, bacaan dan evaluasi jurnal menjadi terstruktur. Penulis merujuk pada jurnal dan artikel yang dapat dijadikan acuan menjadi bahan referensi dan tatap menggunakan Literatur review tentang meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui kisah-kisah tauladan Nabi Muhammad pada jurnal atau artikel yang didapatkan pada *Google Scholar* dan *sciencedirect* sebagai pelengkap jurnal ini.

PEMBAHASAN

SPIRITUAL INTELLIGENCE PADA ANAK USIA DINI

Anak mempunyai banyak keistimewaan tersendiri, karena anak usia dini memiliki berbagai karakter dan pengalaman sebelumnya. Ada banyak hal yang perlu dipelajari dan dikaji dalam dunia anak, anak memiliki perbedaan baik dalam pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Dalam pertumbuhan maupun perkembangan seorang anak memiliki aspek utama, yaitu: kognitif, afektif dan Psikomotor

yang ketiga faktor ini akan mendukung keberlangsungan hidup seorang anak usia dini untuk kedepannya. Aspek kognitif mencakup 3 kecerdasan, yang pertama kecerdasan otak (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*). masing-masing kecerdasan memiliki peran masing-masing untuk menjadikan setiap anak usia dini menjadi luar biasa dan unik.

Adapun kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsiakan kecerdasan otak (*IQ*) dan kecerdasan emosi (*EQ*) secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual (*SQ*) merupakan kecerdasan tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam memaknai setiap persoalan dalam kehidupan dengan menggunakan pendekatan agama dan menjadi kebutuhan setiap manusia di era globalisasi.

Menurut Mimi doe dan marsha walch dalam buku 10 prinsip spiritual parenting Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Secara etimologis, spiritual berasal dari kata spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa spirit mempunyai arti semangat, jiwa, sukma, dan roh. Spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan (jiwa atau rohani). Kecerdasan spiritual adalah semangat atau dorongan yang sangat kuat yang dimiliki jiwa atau rohani, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral, semangat jiwa seseorang dalam menjalankan kehidupan. Spiritual memberikan arah dan arti bagi kehidupan manusia tentang kepercayaan tentang adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar daripada kekuatan manusia.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".(Dalam buku mengembangkan kecerdasan Spiritual anak)

Muhammad Zuhri berpendapat, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar, tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya. Kecerdasan spiritual akan membantu seseorang untuk mengatasi masalah kehidupan yang tidak dapat diselesaikan oleh kecerdasan manusia lainnya seperti kecerdasan intelektual (*IQ*) ataupun kecerdasan emosional (*EQ*). Keduanya cenderung bersifat material dan tidak mampu menangkap sesuatu yang bersifat transenden. Dengan kecerdasan spiritual seseorang tidak hanya memecahkan persoalan hidup secara rasional atau emosi saja, tetapi ia juga mampu menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.

Menurut Danah Zohar dalam bukunya Akhmad Muhammin menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran orang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan. Sedangkan menurut Monty, kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah inti kesadaran manusia. Kecerdasan spiritual itu membuat manusia mampu menyadari siapa

manusia sesungguhnya dan bagaimana manusia memberi makna terhadap hidup manusia dan seluruh dunia. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup manusia untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar manusia menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, karena ada hati nurani yang akan membimbingnya. Sehingga ketika memecahkan permasalahan tidak hanya menggunakan rasio dan emosi saja, namun hati nurani mereka akan menjadi pembimbing terhadap apa yang harus ditempuh dan apa yang harus diperbuat. Dengan demikian, suara hati nurani dapat dijadikan sebagai alat pengukur kadar keimanan seseorang.

Pentingnya kecerdasan spiritual yang ada pada seseorang antara lain agar nantinya seseorang dapat mempunyai pola yang utuh dalam kesehariannya. Berperilaku dan bertindak sesuai dengan perhitungan yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk menyembuhkan diri dan membangun konsep diri secara utuh. Selain itu kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat membedakan batasan-batasan yang boleh atau tidak untuk dapat dilakukan atau tidak. Kecerdasan spiritual yang tinggi dapat berpengaruh pada moral yang dimiliki sehingga seseorang, sehingga seseorang dapat memposisikan diri secara baik dalam lingkungan keseharian.

Begitu pentingnya kecerdasan spiritual pada anak usia dini sehingga harus dilatih sejak dini, karena anak merupakan manivestasi yang luar biasa untuk kedepannya. Anak mempunyai banyak keistimewaan yang harus terus digali dan dikembangkan, setiap anak juga memiliki mempunyai potensi yang akan membantunya untuk sukses di masa selanjutnya, maka dari itu orang tua harus tetap melatihnya baik di rumah maupun di sekolah anak juga harus diajarkan melatih kecerdasan spiritual agar berdampak positif untuk kedepannya, apalagi masa post pandemi COVID-19 ini, pembelajaran disekolah belum berjalan utuh dan masih menggunakan daring dan ada beberapa sekolah yang menggunakan luring secara bergantian. Maka peran Orang tua dan guru harus lebih aktif dalam melatih kecerdasan spiritual yang ada pada diri anak.

Melihat kondisi seperti ini, membentuk spiritualitas anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah laku sehari-harinya. Anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan spiritual mudah terjangkit krisis spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan anak dimasa depan. Sungguh sangat disayangkan jika anak-anak kita kosong secara spiritual, dikuasai dorongan hawa nafsu yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri

Di masa post pandemi seperti ini penguatan-penguatan pada anak sangat penting, karena anak lebih rentan terhadap semua kejadian yang ada disekitar, adanya wabah ini bukan saja berdampak anak akan tetapi juga sangat berdampak pada orang tua. Banyak orang tua yang di rumahkan oleh perusahaan tempat bekerja, tidak jarang ada yang sampai berdagang walaupun dalam masa pandemi. hal ini juga berdampak pada perekonomian keluarga sehingga dengan adanya kecerdasan spiritual yang tinggi bisa menyeimbangkan

antara kesulitan yang dialami dalam keseharian dengan ketenangan hati yang dimiliki oleh seluruh keluarga.

KISAH-KISAH TAULADAN

Suatu instansi baik formal dan non formal mempunyai banyak sekali kegiatan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak didiknya, hal ini juga dilakukan pada masa post pandemi ini, walaupun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online akan tetapi para guru tetap memberikan arahan-arahan agar anak didiknya tetap menjalankan semua kegiatan yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual dengan keterbatasan yang ada dimasa ini.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan agar anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki diantaranya: mengajarkan kitab suci Al-Qur'an dan jelaskan maknanya dalam kehidupan, melatih pelaksanaan shalat, melatih berpuasa, melatih pelaksanaan haji, Mengajak bersama anak untuk bermain, Memanfaatkan metode dakwah Rasulullah SAW yaitu metode pendekatan teladan para nabi, khususnya Nabi Muhammad menceritakan semua contoh baik yang dimiliki oleh nabi dan dilakukan secara daring.

Adapun manfaat menceritakan kisah-kisah tauladan pada anak usia dini sangatlah banyak diantaranya, menambah keimanan, pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi. Uraian diatas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya mengasah kecerdasan spiritual anak sejak dini dengan berbagai cara seperti membiasakan anak dalam hal beribadah, melibatkan anak dalam hal kegiatan keagamaan, dan menceritakan kisah-kisah orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Agar memudahkan terbentuknya perilaku dan tindakan anak sebagaimana tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mencetak manusia yang paripurna.

TUMBUHNYA SPIRITUAL INTELLIGENCE SECARA ALAMI

Menumbuhkan kecerdasaan spiritual pada anak memang tidak mudah akan tetapi ada banyak cara yang bisa dilakukan agar anak mempunyai kecerdasan spiritual yang utuh. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar anak dapat terbentuk kecerdasan spiritual secara alami, hal yang dilakukan adalah:

a. Selalu melibatkan anak dalam beribadah

Anak memiliki daya untuk menduplikasi semua kegiatan yang dilihat dengan adanya daya ini maka orang tua dan guru seharusnya mengajak dan melibatkan anak dalam semua kegiatan terutama dalam kegiatan keagamaan. Dengan adanya melibatkan anak dalam semua kegiatan keagamaan maka anak akan secara alami kecerdasan spiritual akan terpenuhi.

b. Mencerdaskan spiritual melalui kisah

Setiap anak sangat suka apabila mendengar orang tua atau gurunya bercerita, metode ini di nilai sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak karena dengan bercerita tentang kisah-kisah yang baik maka anak akan merespon dan mempraktekkan dengan baik.

c. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Setiap anak akan melakukan apa saja yang diinstruksikan baik oleh guru maupun orang tuanya dan melibatkan anak untuk ikut dalam kegiatan keagamaan, akan membuat anak bisa terus mengasah kemampuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

d. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan social

Memberi pengertian pada anak akan pentingnya hubungan manusia dengan manusia juga merupakan salah satu cara agar anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya hal ini dikarenakan anak akan lebih memahami begitu banyak keberagaman dan laur biasanya ciptaan ALLAH.

Sedangkan menurut Ary Ginanjar dalam bukunya Rahasia sukses membangun ESQ Power, Ada beberapa ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual antara lain : seseorang yang dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa berperilaku baik atau akhlakul karimah, perilaku itu seperti istiqomah, kerendahan hati, tawakkal (berusaha dan berserah diri), keikhlasan atau ketulusan, kaffah (totalitas), tawazun (keseimbangan), ihsan (integritas dan penyempurnaan).

KESIMPULAN

Anak merupakan titipan yang paling besar yang diberikan oleh sang pencipta, karenanya anak juga memiliki kecerdasan yang luar biasa, ada 3 kecerdasan yang dimiliki oleh anak yaitu . Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*). ketiga kecerdasan itu memiliki peran masing-masing dan saling berkolaborasi sehingga menghasilkan anak yang sangat luar biasa. Dari ketiga kecerdasan ini kecerdasan spiritual yang menjadi penyeimbang antara kecerdasan otak dan kecerdasan emosional oleh karena itu agar kecerdasan spiritual ini semakin baik dan terbentuk maka perlu adanya berbagai kegiatan keagamaan agar anak bisa semakin menyeimbangkan kondisi psikologis dan berdampak pada fisik yang dimilikinya.

Adapun kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsiikan kecerdasan otak (*IQ*) dan kecerdasan emosi (*EQ*) secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual (*SQ*) merupakan kecerdasan tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam memaknai setiap persoalan dalam kehidupan dengan menggunakan pendekatan agama dan menjadi kebutuhan setiap manusia di era globalisasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, karena ada hati nurani yang akan membimbingnya. Sehingga ketika memecahkan permasalahan tidak hanya menggunakan rasio dan emosi saja, namun hati nurani mereka akan menjadi pembimbing terhadap apa yang harus ditempuh dan apa yang harus diperbuat. Dengan demikian, suara hati nurani dapat dijadikan sebagai alat pengukur kadar keimanan seseorang.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan agar anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki diantaranya: mengajarkan kitab suci Al-Qur'an dan jelaskan maknanya dalam kehidupan, melatih pelaksanaan shalat, melatih berpuasa, melatih pelaksanaan haji, Mengajak bersama anak untuk bermain, Memanfaatkan metode dakwah Rasulullah SAW yaitu metode pendekatan teladan, memaksimalkan pemanfaatan waktu dan

peluang bersama anak untuk memberikan pengarahan, sikap adil terhadap anak-anak, mendoakan kebaikan untuk anak-anak, mengaktifkan potensi berpikir anak, dan mengembangkan mental anak, kegiatan sholat berjamaah, istighosah, peringatan hari besar Islam (PHBI), menghafalan juz amma, bacaan sholat, dan do'a keseharian dan semua hal in dilakukan pengawasan secara daring.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar anak dapat terbentuk kecerdasan spiritual secara alami, hal yang dilakukan adalah : Selalu melibatkan anak dalam beribadah, Mencerdaskan spiritual melalui kisah, Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan social Sedangkan menurut Ary Ginanjar dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Al-Qur'an Al-'Aliyy. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2002. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azzet, Akhmat Muhammin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Darajat, Zakiah. 1989. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Al-Mizan.
- Daryanto. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI. 407. *Al-Quran dan terjemahannya* . Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam. 2005. Jakarta: Departemen Agama.
- Doe, Mimi dan Walch, Marsha . 2001. *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda*. Bandung: Kaifa.

- Faqih, Aunur Rahim. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan Sosial & Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenag RI. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- P. Satiadarma, Monty dan E. Waruwu, Fadelis. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Poerwadarminta, WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rajih, Hamdan. 2005. *Spiritual Quotient For Children Agar Si Buah Hati Kuat Imananya dan Taat Ibadahnya*. Yogyakarta: Dive Press.
- Safaria. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Media Pustaka.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, Wahyudi. 2012. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sudjana, Djiju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. 2003. *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*. Depok: Gema Insani Pers.
- W. Creswell, John, 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus Desain & Metode*. Depok: Rajagrafindo.
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Pengantar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.